

**LAPORAN KEGIATAN
WEBINAR REVITALISASI SPMI DAN *OUTCOME
BASED EDUCATION* (OBE)**

**“KUNCI SUKSES PERGURUAN TINGGI DALAM
MENGHADAPI KEBIJAKAN KURIKULUM TERBARU
PERMENDIKTISAINTEK NO. 39 TAHUN 2025”**



Oleh:

**SISTEM PENJAMINAN MUTU-SISTEM AUDIT
INTERNAL
POLITEKNIK PARIWISATA BATAM
2026**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan kegiatan *Webinar Revitalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Outcome Based Education (OBE) dengan tema “Kunci Sukses Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum Terbaru Permendiknas No. 39 Tahun 2025”* dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Kegiatan webinar ini diselenggarakan sebagai bentuk upaya peningkatan pemahaman dan penguatan kapasitas sivitas akademika perguruan tinggi dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kurikulum berbasis luaran (*Outcome Based Education*) serta revitalisasi pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai implementasi kebijakan terbaru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Laporan kegiatan ini disusun sebagai bentuk dokumentasi sekaligus pertanggungjawaban atas pelaksanaan webinar yang telah dilaksanakan. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam memahami proses pelaksanaan kegiatan serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, baik narasumber, panitia, maupun peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mutu pendidikan tinggi, khususnya dalam penguatan implementasi SPMI dan OBE di perguruan tinggi.

Penyusun

Wahyudi Ilham, S.I.Kom., MM.Par
Kepala SPM-SAI BTP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
LATAR BELAKANG.....	1
TUJUAN.....	2
MANFAAT	3
WAKTU PELAKSANAAN	4
HASIL KEGIATAN.....	5
A. Pemaparan Materi	5
B. Diskusi, Tanya Jawab, dan Tanggapan	11
PENUTUP	12
LAMPIRAN	15

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami dinamika seiring dengan tuntutan peningkatan mutu, daya saing lulusan, serta relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, penguatan sistem pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada mutu menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu instrumen penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi adalah penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI berfungsi sebagai mekanisme yang memastikan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan tinggi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui siklus penjaminan mutu yang meliputi penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar, perguruan tinggi diharapkan mampu membangun budaya mutu yang berkelanjutan dalam setiap aspek penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Di sisi lain, pendekatan Outcome Based Education (OBE) menjadi paradigma penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. OBE menekankan pada capaian pembelajaran lulusan sebagai fokus utama dalam proses pendidikan. Melalui pendekatan ini, seluruh proses pembelajaran dirancang secara sistematis untuk memastikan mahasiswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha, dan masyarakat. Implementasi OBE juga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan agar lebih kompetitif di tingkat nasional maupun global.

Seiring dengan diterbitkannya Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 tentang kebijakan kurikulum pendidikan tinggi, perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan

penyesuaian dan penguatan terhadap implementasi kurikulum yang selaras dengan prinsip OBE serta sistem penjaminan mutu yang efektif. Kebijakan ini menuntut perguruan tinggi untuk melakukan revitalisasi terhadap sistem pengelolaan kurikulum, proses pembelajaran, serta mekanisme evaluasi yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Namun demikian, implementasi kebijakan baru tersebut memerlukan pemahaman yang komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan di lingkungan perguruan tinggi, termasuk pimpinan, dosen, pengelola program studi, serta unit penjaminan mutu. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penguatan kapasitas dan diseminasi informasi agar seluruh pihak dapat memahami arah kebijakan serta strategi implementasinya secara tepat.

Berdasarkan hal tersebut, diselenggarakan Webinar Revitalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Outcome Based Education (OBE) dengan tema “*Kunci Sukses Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum Terbaru Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025*”. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, strategi, serta praktik implementasi revitalisasi SPMI dan OBE dalam menghadapi kebijakan kurikulum terbaru, sehingga perguruan tinggi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul serta berdaya saing.

2. TUJUAN

Kegiatan Webinar Revitalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan *Outcome Based Education* (OBE) ini diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman sivitas akademika perguruan tinggi mengenai konsep dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara efektif dan berkelanjutan.

2. Memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi.
3. Mensosialisasikan kebijakan kurikulum terbaru sebagaimana diatur dalam Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025 kepada para pemangku kepentingan di lingkungan perguruan tinggi.
4. Mendorong perguruan tinggi untuk melakukan revitalisasi sistem penjaminan mutu dan penguatan implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran.
5. Meningkatkan kesiapan perguruan tinggi dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan tinggi serta meningkatkan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

3. MANFAAT

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan webinar ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas kepada peserta mengenai pentingnya revitalisasi SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi.
2. Meningkatkan pemahaman peserta mengenai implementasi pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dalam perancangan kurikulum, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
3. Menjadi sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman antara narasumber dan peserta terkait praktik baik dalam penerapan SPMI dan OBE di perguruan tinggi.
4. Mendorong penguatan budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan.
5. Mendukung kesiapan perguruan tinggi dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum terbaru sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Webinar Revitalisasi SPMI dan *Outcome Based Education* (OBE) “Kunci Sukses Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum Terbaru Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025” dilaksanakan pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 11 Maret 2026
Pukul	: 13.30 WIB – 15.40 WIB
Tempat	: Online via Zoom
Agenda	: Mewujudkan Perguruan Tinggi Unggul Melalui Penguatan Penjaminan Mutu Kurikulum Berbasis OBE
Pemateri	: 1. Waskito Zamani (Parktisi IT bidang SPMI) 2. Intan Soraya (Pemerhati Sistem Terintegrasi) 3. Tajudin Cholil (Pemerhati Sistem Terintegrasi)
Peserta	: Diikuti oleh lebih dari 100 peserta dari berbagai institusi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia termasuk BTP, Unindra, STIE SBI, STIPER Hasanuddin, STKIP Insan Madani, Politeknik TMKM dll.

Metode Pelaksanaan

- Presentasi: Materi disampaikan melalui presentasi oleh pemateri.
- Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi tanya jawab untuk mengatasi berbagai permasalahan dan mendapatkan masukan dari pemateri.

5. HASIL KEGIATAN

A. Pemaparan Materi I

Untuk paparan materi pertama terkait “Revitalisasi Kurikulum: Sukses Implementasi *Outcome Based Education* (OBE) Sesuai Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025!” Disampaikan oleh Ibu Intan Soraya dan Pak Tajudin Cholil. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya di era disrupsi. Saat ini, mayoritas mahasiswa berasal dari **Generasi Z** yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital, perubahan sosial yang cepat, serta pola interaksi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi ini menuntut perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi saat ini.

Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut metode pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kebijakan dan sistem pengelolaan pendidikan tinggi secara keseluruhan. Pada masa sebelumnya, standar nasional pendidikan tinggi cenderung bersifat terlalu kaku dan rinci sehingga membatasi fleksibilitas perguruan tinggi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, pemerintah menghadirkan kebijakan baru melalui Permendikbudristek Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang memberikan ruang lebih luas bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh

pengalaman belajar yang lebih luas, baik melalui kegiatan di luar program studi maupun melalui kolaborasi dengan dunia industri dan masyarakat. Implementasi MBKM juga sangat berkaitan dengan penerapan pendekatan Outcome Based Education (OBE) dalam pengembangan kurikulum.

Outcome Based Education merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah atau program studi. Dalam pendekatan ini, fokus utama tidak lagi hanya pada materi yang diajarkan oleh dosen atau pada tujuan pembelajaran semata, tetapi lebih menitikberatkan pada kompetensi nyata yang berhasil dicapai oleh mahasiswa. Dengan kata lain, OBE menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran dan menilai keberhasilan pendidikan berdasarkan hasil atau capaian yang diperoleh mahasiswa.

Dengan demikian, OBE bukan sekadar membahas apa yang diajarkan oleh dosen, melainkan lebih menekankan pada apa yang benar-benar mampu dicapai dan dikuasai oleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong perguruan tinggi untuk merancang sistem pembelajaran yang lebih terarah, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam proses implementasinya, penerapan OBE dimulai dari tahap perencanaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, yang kemudian diterjemahkan ke dalam penyusunan dokumen akademik seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Tahapan penyusunan kurikulum dilakukan secara sistematis mulai dari penetapan capaian pembelajaran lulusan, pemetaan mata kuliah, perancangan strategi pembelajaran, hingga penyusunan metode evaluasi yang mampu mengukur ketercapaian capaian pembelajaran tersebut.

Untuk mendukung implementasi tersebut, pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek penting. Salah satu contohnya adalah penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) seperti sistem yang dikembangkan oleh Mataer, yang dapat membantu perguruan tinggi dalam mengelola, merancang, serta mengarsipkan berbagai dokumen kurikulum berbasis OBE secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Melalui sistem ini, proses perencanaan kurikulum, pengelolaan RPS, hingga monitoring capaian pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Dengan penerapan OBE yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik, diharapkan perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang jelas, terukur, serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja di era disrupsi saat ini.

B. Pemaparan Materi II

Paparan berikutnya disampaikan oleh Waskito Zamani, terkait “Optimalisasi Mutu Perguruan Tinggi Melalui Integrasi SIKAD, SPMI, dan OBE”. Dalam pemaparannya menekankan pentingnya integrasi antara sistem akademik, sistem penjaminan mutu, serta pendekatan pembelajaran berbasis capaian dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. Ia menyampaikan bahwa optimalisasi mutu perguruan tinggi tidak dapat dicapai hanya melalui kelengkapan dokumen administratif, tetapi harus didukung oleh data yang konsisten, akurat, dan dapat diverifikasi.

Menurutnya, di era baru pengelolaan pendidikan tinggi, mutu kampus tidak lagi diukur dari banyaknya dokumen yang dimiliki, melainkan dari sejauh mana data yang tersedia mampu menunjukkan bukti nyata dari pelaksanaan proses akademik. Oleh karena itu, pengelolaan data menjadi faktor penting dalam sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.

Dalam konteks implementasi Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025, perguruan tinggi didorong untuk memperkuat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai alat strategis dalam pengelolaan mutu. SPMI perlu dirancang secara sistematis dan berbasis risiko sehingga mampu membantu perguruan tinggi mengidentifikasi potensi permasalahan sejak dini serta melakukan langkah perbaikan secara berkelanjutan.

Waskito Zamani juga mengangkat konsep yang ia sebut sebagai “Puzzle Mutu Kampus”, yaitu kondisi di mana berbagai sistem di perguruan tinggi berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak saling terhubung. Dalam banyak kasus di perguruan tinggi, Sistem Informasi Akademik (SIKAD) berjalan secara operasional untuk mengelola aktivitas akademik, sementara SPMI biasanya baru aktif ketika terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi atau Audit Mutu Internal (AMI). Di sisi lain, konsep Outcome Based Education (OBE) sering kali hanya tertuang dalam dokumen kurikulum tanpa benar-benar terintegrasi dalam proses pembelajaran dan evaluasi akademik.

Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya ketidaksinkronan data antar unit di perguruan tinggi. Sebagai contoh, capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang tercantum dalam dokumen akreditasi sering kali berbeda dengan CPL yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Selain itu, nilai mahasiswa yang diperoleh dari proses pembelajaran juga belum terhubung secara langsung dengan evaluasi ketercapaian CPL. Bahkan dalam pelaksanaan Audit Mutu Internal, masih ditemukan praktik penyusunan laporan yang bersifat repetitif atau sekadar menyalin dokumen sebelumnya tanpa didukung data yang aktual. Akibatnya, laporan mutu terlihat rapi secara administratif, tetapi tidak mencerminkan kondisi mutu yang sebenarnya secara real-time.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengelolaan data pendidikan tinggi, termasuk data yang dilaporkan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), saat ini tidak lagi sekadar menjadi persoalan teknis, melainkan berkaitan langsung dengan tingkat risiko yang dihadapi oleh pimpinan perguruan tinggi. Ketidaksesuaian data dapat berdampak pada reputasi institusi, proses akreditasi, hingga pengambilan keputusan strategis di tingkat manajemen.

Dalam hal ini, Sistem Informasi Akademik (SIKAD) memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat data utama dalam pengelolaan mutu perguruan tinggi. Waskito Zamani menegaskan bahwa implementasi SPMI dan OBE tidak akan berjalan secara efektif apabila sistem akademik yang digunakan tidak mampu mengintegrasikan berbagai data yang diperlukan. Dengan kata lain, SIKAD harus berfungsi sebagai “jantung data mutu” yang menghubungkan berbagai proses akademik, evaluasi pembelajaran, serta sistem penjaminan mutu secara menyeluruh.

Namun demikian, proses digitalisasi penjaminan mutu di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah proses verifikasi data yang masih dilakukan secara manual. Banyak perguruan tinggi masih mengelola dokumen SPMI menggunakan berbagai format terpisah seperti Excel, Word, atau Google Form, sehingga data menjadi tersebar dan rentan terhadap kesalahan input maupun perubahan yang tidak terkontrol.

Selain itu, pelaksanaan Audit Mutu Internal juga sering mengalami kendala dalam hal koordinasi antara auditor, auditee, dan lembaga penjaminan mutu. Meskipun jadwal AMI telah ditetapkan, proses pelaksanaan audit sering terlambat karena keterbatasan sistem yang mendukung proses *self-assessment* secara terintegrasi.

Melihat berbagai tantangan tersebut, kebutuhan akan digitalisasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi menjadi semakin penting. Saat ini, semakin banyak perguruan tinggi yang mulai mengadopsi sistem penjaminan mutu berbasis digital atau e-SPMI untuk mendukung pengelolaan mutu yang lebih terintegrasi. Waskito Zamani menyampaikan bahwa pada awal implementasinya pada tahun 2022, sistem ini baru digunakan oleh delapan perguruan tinggi, namun saat ini jumlah penggunaannya telah berkembang menjadi lebih dari tujuh puluh perguruan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang terintegrasi tidak lagi sekadar menjadi pilihan tambahan, tetapi telah menjadi kebutuhan utama bagi perguruan tinggi dalam mengelola mutu secara efektif. Pada akhirnya, ia menegaskan bahwa mutu perguruan tinggi hanya dapat tercapai apabila terdapat integrasi yang kuat antara sistem akademik, sistem penjaminan mutu, dan pendekatan pembelajaran berbasis capaian. Sistem akademik tanpa dukungan SPMI dan OBE hanya akan berfungsi sebagai alat operasional semata. Sebaliknya, SPMI dan OBE tanpa dukungan sistem akademik yang terintegrasi hanya akan menghasilkan dokumen administratif tanpa implementasi yang nyata.

Oleh karena itu, integrasi antara SIAKAD, SPMI, dan OBE menjadi kunci dalam mewujudkan sistem pengelolaan mutu perguruan tinggi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pertanyaan yang perlu dijawab oleh setiap perguruan tinggi bukan lagi apakah sistem e-SPMI diperlukan atau tidak, melainkan kapan perguruan tinggi siap menjadikannya sebagai sistem kendali mutu yang terintegrasi.

C. Diskusi, Tanya Jawab, dan Tanggapan

Setelah sesi pemaparan materi oleh para narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pandangan, maupun pengalaman terkait implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Outcome Based Education (OBE), serta integrasi sistem informasi akademik di perguruan tinggi.

Salah satu pertanyaan disampaikan oleh Melisa, yang menanyakan mengenai integrasi sistem penjaminan mutu dengan SISTER (Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi) yang digunakan oleh dosen di lingkungan pendidikan tinggi. Menanggapi pertanyaan tersebut, Intan Soraya menjelaskan bahwa integrasi sistem informasi di perguruan tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pengelolaan data akademik secara terpadu. Integrasi antara sistem penjaminan mutu, sistem akademik, dan sistem pengelolaan sumber daya dosen diharapkan dapat memperkuat konsistensi data serta memudahkan proses pelaporan dan evaluasi kinerja akademik secara menyeluruh.

Pertanyaan berikutnya disampaikan oleh Lukman dari STMIK Kuwera, yang menyampaikan bahwa institusinya telah menggunakan layanan SIAKAD Mataer, dan menanyakan apakah sistem tersebut telah terintegrasi dengan sistem e-SPMI. Pertanyaan tersebut ditanggapi oleh Tajudin Cholil, yang menjelaskan bahwa sistem SIAKAD yang dikembangkan oleh Mataer dirancang untuk mendukung integrasi dengan berbagai sistem pengelolaan mutu, termasuk e-SPMI. Integrasi ini bertujuan untuk memudahkan perguruan tinggi dalam mengelola data akademik sekaligus mendukung proses penjaminan mutu secara lebih terstruktur, mulai dari pengelolaan

kurikulum berbasis OBE, pengumpulan data pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi mutu secara berkelanjutan.

Selanjutnya, terdapat pula pertanyaan dari peserta yang berkaitan dengan dashboard atau laman Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) dalam sistem demonstrasi SIAKAD yang ditampilkan selama kegiatan webinar. Pertanyaan ini berkaitan dengan bagaimana sistem dashboard tersebut dapat mendukung pengelolaan data akademik secara lebih efektif. Menanggapi hal tersebut, Intan Soraya menjelaskan bahwa dashboard dalam sistem SIAKAD dirancang untuk memberikan gambaran data secara lebih visual dan informatif, sehingga memudahkan pengelola perguruan tinggi dalam memantau berbagai aktivitas akademik, termasuk proses penerimaan mahasiswa baru. Melalui sistem dashboard tersebut, berbagai data dapat ditampilkan secara terintegrasi sehingga membantu proses pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

6. PENUTUP

Kegiatan Webinar Revitalisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Outcome Based Education (OBE) dengan tema “Kunci Sukses Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum Terbaru Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025” telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menjadi sarana yang sangat bermanfaat bagi para peserta dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penguatan sistem penjaminan mutu dan implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran di perguruan tinggi.

Melalui kegiatan webinar ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah kebijakan penjaminan mutu pendidikan tinggi, khususnya

dalam menghadapi implementasi kebijakan terbaru yang diatur dalam Permendikdisaintek Nomor 39 Tahun 2025. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dalam perancangan kurikulum, proses pembelajaran, serta evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa.

Materi yang disampaikan oleh para narasumber juga menekankan pentingnya integrasi antara Sistem Informasi Akademik (SIKAD), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan pendekatan OBE sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan mutu perguruan tinggi yang berkelanjutan dan berbasis data. Integrasi tersebut diharapkan mampu mendukung efektivitas pengelolaan akademik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Selain pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai praktik implementasi sistem penjaminan mutu, digitalisasi pengelolaan akademik, serta tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam menerapkan kebijakan kurikulum terbaru.

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan webinar ini, diharapkan Politeknik Pariwisata Batam dapat memperoleh wawasan dan inspirasi dalam memperkuat implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal serta pengembangan kurikulum berbasis *Outcome Based Education*. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, penguatan budaya mutu di lingkungan institusi, serta mendukung kesiapan Politeknik Pariwisata Batam dalam menghadapi dinamika kebijakan pendidikan tinggi di masa mendatang.

Demikian laporan kegiatan webinar ini disusun sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi upaya pengembangan dan penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi di masa yang akan datang.

Batam, 12 Maret 2026

Mengetahui,

Kepala SPM-SAI BTP

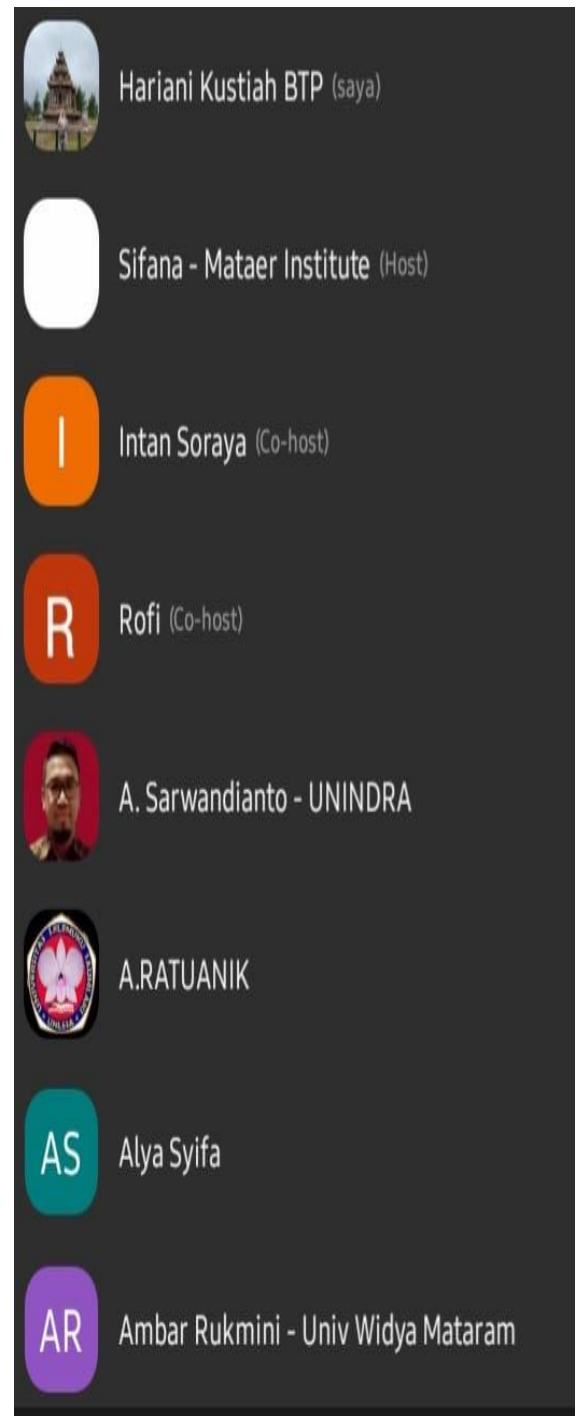
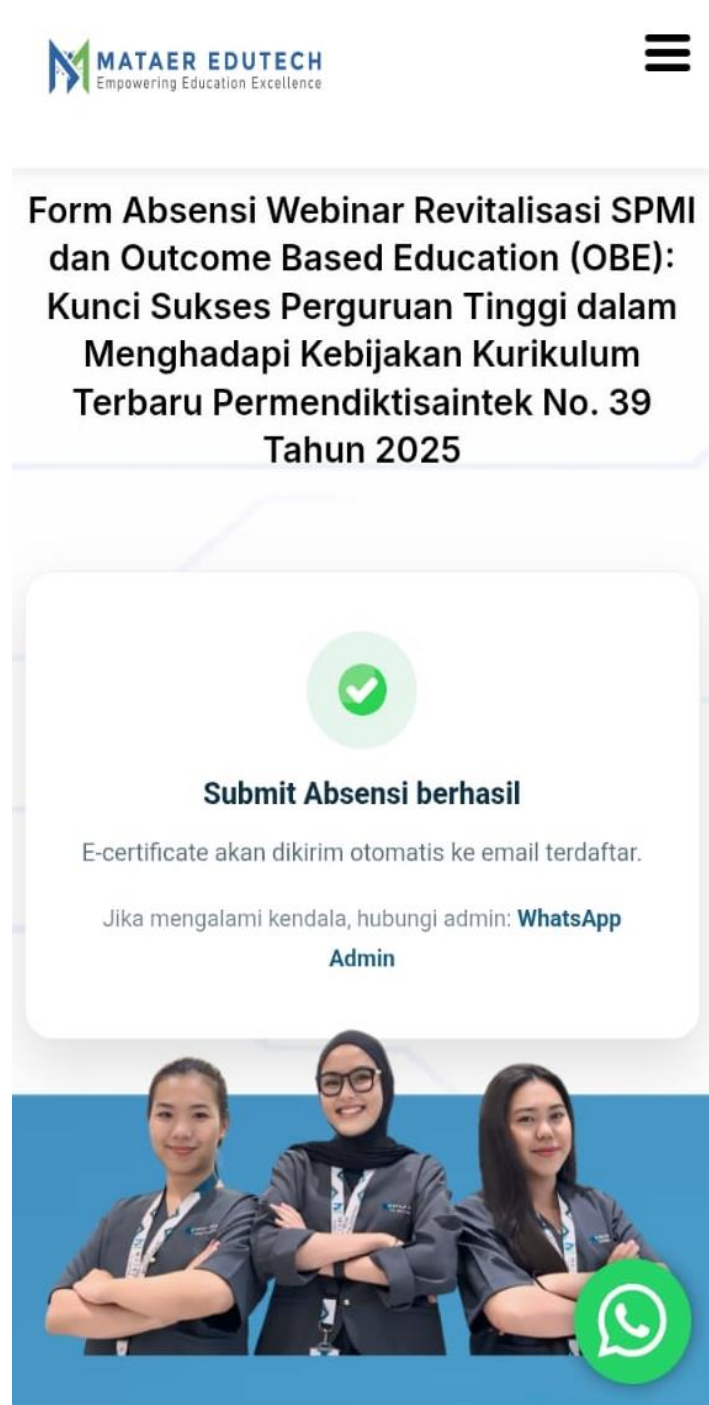
Wahyudi Ilham, S.I.Kom., MM.Par.

LAMPIRAN

1. Sertifikat Keikutsertaan Webinar



2. Daftar Hadir:





F_

saya Fifit dari Akademi Sekretaris dan Manajemen Kencana Bandung, hadir



Athaya Sayyida Akbar, AKPAR Nusantara Jaya Depok hadir



MA

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, hadir



EA

Akademi Manajemen Putra Jaya hadir



surawan STIE SBI hadir



ASM KENCANA BANDUNG HADIR



HA

Hasanuddin STIPER Amuntai Hadir



RF

STKIP Insan Madani airmolek hadir



L_

Lenny Ratih Agustin AMPJ hadir



POLITEKNIK TMKM HADIR



Eneng Emi Saputri_Poltekes Yapkesbi Hadir

13.51

Lukman Nulhakim ke Obrolan grup rapat



Lukman Nulhakim - STMIK Kuwera Jakarta hadir

STIE Widya Manggala-Emma Rani Nuri... ke Obrolan grup rapat

SW

STIE Widya Manggala hadir

Faridl M_IPW ke Obrolan grup rapat

FM

IPW Yogyakarta hadir

Yani Oktaviana - Akademi Komunikas... ke Obrolan grup rapat

YO

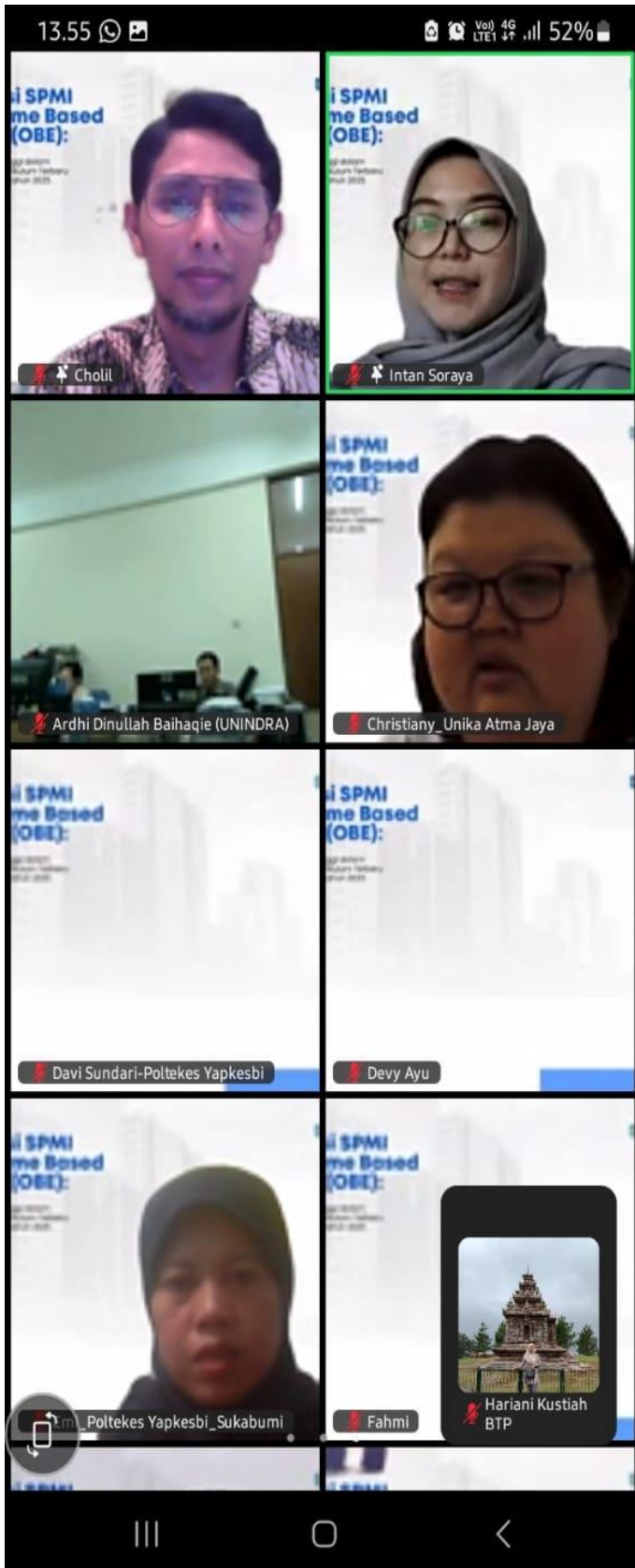
Akademi Komunikasi SAE Indonesia hadir

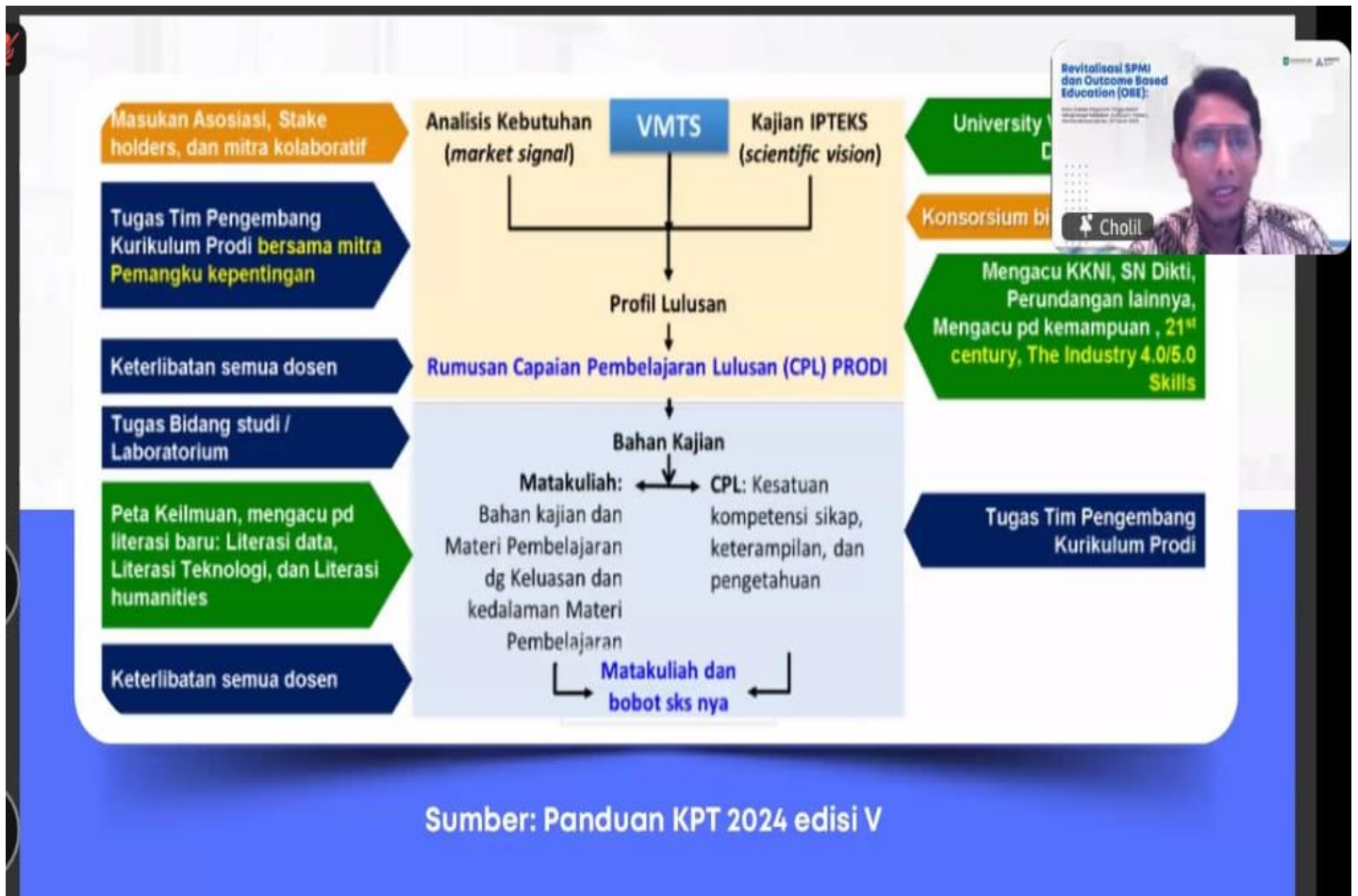
Linawati Handayani ke Obrolan grup rapat

LH

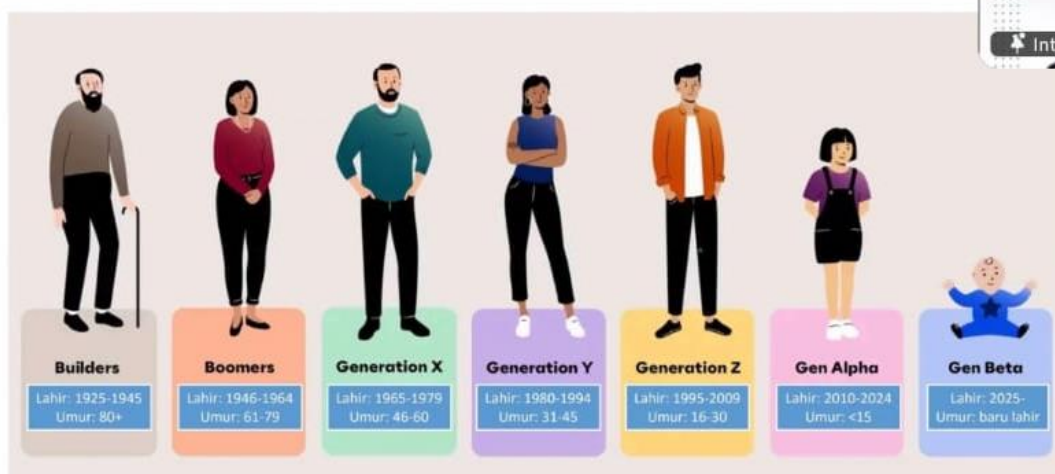
Linawati Handayani,SE.,MM,Akademi Farmasi
Persada Sukabumi

3. Dokumentasi Webinar





Dari Generasi ke Generasi



Generasi Z hidup di era disrupsi, sehingga Perguruan tinggi perlu menyesuaikan bentuk pembelajaran agar lebih relevan dengan era saat ini.

Revitalisasi SPMI dan Outcome Based Education (OBE):

Kunci Sukses Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum Terbaru Permendiknas No. 39 Tahun 2025



Bunyikan



Mulai video



Obrolan



Peserta



Lainnya



Keluar

Puzzle Mutu Kampus: Kenapa Sering Tidak Nyambung



Memastikan peningkatan berkelanjutan

SPMI

SIAKAD + OBE

Sumber proses akademik

Neo Feeder

Pintu sinkronisasi

PDDIKTI

Single source of truth

sapto 2.0

Memastikan peningkatan berkelanjutan

Data PDDikti dan SPMI hari ini bukan urusan teknis, tapi **risk exposure** pimpinan kampus

Revitalisasi SPMI dan Outcome Based Education (OBE):

Kunci Sukses Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Kebijakan Kurikulum Terbaru Permendiknas No. 39 Tahun 2025



Waskito